

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada perkembangan dunia usaha pada umumnya, banyak perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar. Sehubungan dengan perkembangan perusahaan tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang ada didalam suatu perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena perusahaan yang berkembang menjadi besar ini mempunyai kegiatan yang lebih banyak baik dalam jenis kegiatan maupun volumenya, maka perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan tersebut menjadi tidak sederhana perusahaan yang belum berkembang.

Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami. Menurut Siegel dan Marconi (1989) mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Nafarin (2004:4) menyatakan bahwa perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama

perencanaan adalah memberikan proses umpan maju (*feed forward*) agar dapat memberikan petunjuk kepada setiap manajer dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Hubungan penganggaran perusahaan dengan perencanaan menunjukkan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari ketiga fungsi manajemen tersebut yang mempunyai hubungan erat dengan penganggaran adalah perencanaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu untuk menggunakan anggaran sebagai sistem perencanaan, koordinasi dan pengawasan dengan perusahaan. Menurut Nafarin (2004:12) menyatakan bahwa anggaran merupakan suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Dapat dikatakan bahwa anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Dengan mempergunakan anggaran, perusahaan akan dapat menyusun perencanaan dengan lebih baik sehingga koordinasi dan pengawasan yang dilakukan dapat memadai pula.

Dalam penyusunan anggaran diperlukan adanya partisipasi dari para manager atau para karyawan perusahaan itu sendiri. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:86) menyatakan bahwa suatu proses anggaran bisa bersifat *Top-Down* (pendekatan atas ke bawah), *bottom-up* (pendekatan bawah ke atas), dan pendekatan yang merupakan penggabungan dari kedua pendekatan tersebut yaitu pendekatan partisipatif. Dalam pendekatan partisipatif terdapat hubungan kerjasama antara manajemen puncak dengan bawahan, dimana keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Manajemen puncak belum tentu mengetahui kejadian sehari-hari oleh sebab itu membutuhkan partisipasi dari bawahan mengenai informasi anggaran yang

lebih rinci. Tapi disisi lain, manajemen puncak mempunyai andil yang sangat besar dalam penyusunan anggaran perusahaan.

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat keputusan tersebut. Partisipasi dalam penyusunan anggaran berarti keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang yang akan di tempuh oleh *operating managers* tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Tingkat *operating managers* dalam penyusunan anggaran akan mendorong moral kerja yang tinggi dan inisiatif para manajer.

Oleh sebab itu, dengan mengikutsertakan bawahan dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja manajerial para bawahan itu sendiri karena mereka merasa terlibat langsung dalam penyusunan anggaran dan harus bertanggung jawab untuk anggaran yang telah tersusun. Untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurcahyani (2010), Wihasfina (2007) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Febry menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Mengetahui besarnya pengaruh partisipasi anggaran dan hubungannya dengan kinerja manajerial, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada HSBC Group Bandung”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

“Apakah dalam partisipasi anggaran terdapat pengaruh terhadap kinerja manajerial HSBC Group Bandung?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada HSBC Group Bandung.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain seperti:

1. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat menambah wawasan teori maupun kejadian sebenarnya dalam perusahaan. Selain itu, dapat menambah pengetahuan penulis dalam mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajerial dengan partisipasi anggaran.

3. Bagi Akademisi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan referensi informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sejenis dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding yang dapat membantu untuk penelitian selanjutnya.

